

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian jenis penelitian lapangan (*field research*) atau penelitian yang menitikberatkan pada peneliti untuk benar-benar terjun ke lapangan. Sedangkan pendekatan peneliti ini adalah kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara lengkap dan mendalam tentang berbagai fenomena atau realitas social sehingga diketahui ciri, karakter atau model dari fenomena tersebut.¹ penelitian kualitatif fokusnya adalah manusia dan interaksinya dalam konteks sosial, karena itu digunakan istilah subjek penelitian.²

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³ Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengadakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci dan lengkap tentang obyek penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan presentase. Pendekatan ini yang akan diteliti adalah segala aktivitas yang berlangsung seperti proses-proses belajar dan aktivitas lain yang berlangsung.⁴ Namun dalam skripsi ini, penulis menambahkan satu metode lagi yaitu angket. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan tentang analisis tipologi kepribadian keagamaan siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 3 Kragan Rembang. Tahun pelajaran 2021/2022.

¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: jenis, metode dan prosedur*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013). Hlm, 48

² Putra Nusa, Dwilestari Ninin, *penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), hlm. 66

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Cet ke- XXIX, hlm, 6

⁴ *Ibid.*, hlm. 67

B. *Setting* Penelitian

Setting penelitian adalah berisi lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Kragan Rembang Jl. Kragan-Sedan Km.03, Desa Gempol Kendal Agung, Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah.

Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan yaitu pertama, karena mudah dijangkau dan situasi sosialnya mudah diamati sehingga memperlancar proses penelitian. Kedua, pertimbangan lebih khusus yaitu minat belajar pada mata pelajaran PAI yang masih rendah disebabkan karena kurangnya waktu pembelajaran pada mata Pendidikan Agama Islam, dan ketiga sebagai siswa ada yang kurang mempunyai minat tentang pelajaran Agama Islam ini.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian berarti subyek dimana data diperoleh baik berupa orang, responden, benda, tempat/lokasi, gerak atau suatu proses.⁵ Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, subyek penelitian pada dasarnya yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian⁶. Pengambilan atau penentuan sumber data dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan subyek yang akan memberikan data yang diperlukan. Sedangkan besar sampel tidak dapat ditentukan sebelumnya. Sebagai informan data penelitian ini, peneliti mengambil dua sumber informasi yaitu guru agama Islam yang berjumlah 1 orang SMPN 3 Kragan Rembang yang memiliki peran penting dalam pengajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas VII yang berjumlah 34 siswa, yang mengikuti kegiatan pelajaran.

D. Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Sumber data adalah subyek dari data yang diperoleh.⁷ Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti, agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti sehingga tidak menimbulkan kekeliruan dalam penyusunan interpretasi dan kesimpulan. Data yang perlu dihimpun

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 408

⁶ Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, 2011), hlm. 34

⁷ Jamaludin Didi, *Metode Pendidikan Anak (Teori dan Praktik)*, (Penerbit Pustaka Ai-Fikris, 2010), hlm.25

untuk penelitian ini adalah data-data terkait dengan analisis tipologi kepribadian keagamaan siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Untuk menggali kelengkapan data tersebut, maka diperlukan sumber-sumber sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan dari sumber asli oleh orang yang melakukan penelitian.⁸ Data primer dapat berupa hasil wawancara dan observasi yang bersifat langsung yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti untuk memperoleh informasi. Adapun sumber data primer yang peneliti himpun selama penelitian adalah kata-kata dan tindakan melalui wawancara dari informasi yang meliputi guru pendidikan agama Islam yang berjumlah 1 orang, waka kurikulum, dan peserta didik kelas VII berjumlah 34 siswa di SMPN 3 Kragan Rembang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, data ini bisa diperoleh dari dokumentasi atau dari laporan-laporan observasi penelitian terdahulu. Data sekunder ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer.⁹

Pada data sekunder, yang dipentingkan adalah keadaan atau ada tidaknya data itu sendiri.¹⁰ Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data pendukung dari kegiatan keagamaan harian siswa, buku-buku pembelajaran, dan dokumentasi di SMPN 3 Kragan Rembang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik.¹¹ Pada penelitian ini, peneliti

⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 146

⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 146-147

¹⁰ Sumarsono Sonny, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm 69

¹¹ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), hlm 102.

menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara (*interview*), dokumentasi dan angket.

1. Observasi (pengamatan)

Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹² Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, biasanya peneliti akan menanyakan kepada subyek secara langsung, tetapi karena ia hendak memperoleh keyakinan terhadap keabsahan data tersebut jalan yang ditempuh adalah mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya.

Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi terstruktur, yaitu pengamatan dimana peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyatakan terstruktur kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan data obyektif dan valid yang tidak cukup dengan studi pustaka. Metode ini mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan dan mengamati secara langsung. Analisis tipologi kepribadian keagamaan Islam pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 3 Kragan Rembang.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹³

Dalam penelitian kualitatif wawancara biasanya tidak dilakukan secara formal, karena itu dikenal sejumlah istilah terkait dengan wawancara yaitu wawancara naturalistik, wawancara terbuka, wawancara mendalam. Intinya wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan secara formal dalam bentuk berbincang-bincang dengan pertanyaan terbuka dan bertujuan mencari informasi yang mendalam dan lengkap.

Dalam menentukan informan (narasumber) harus memenuhi kriteria yang perlu dipertimbangkan yaitu, 1) Informan harus komunikatif, 2) Memiliki masa kerja yang cukup lama, 3) Memiliki banyak waktu dan kesempatan. Dalam hal ini peneliti bermaksud melakukan eksplorasi secara mendalam

¹² Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 70.

¹³ Masrukhin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), hlm. 106

terhadap implementasi tipologi kepribadian islam dalam msta pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VII di SMPN 3 Kragan Rembang dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas tidak terlalu formal bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Karena wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, ide-idenya. Peneliti membuat pedoman wawancara namun bisa dikembangkan dalam pelaksanaannya. Adapun subjek wawancara ini adalah:

- a. Kepala SMPN 3 Kragan Rembang yang secara struktur hierarkis sekolah menduduki jabatan pimpinan sekolah
 - b. Waka Kurikulum SMPN 3 Kragan Rembang
 - c. Guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
 - d. Peserta didik kelas VII di SMPN 3 Kragan Rembang
3. Kuesioner (Angket)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualifikasi dengan presentase. Dalam artian bahwa selain menggambarkan keadaan di lapangan, penulis juga memberikan persentase terhadap hasil angket.

Teknik analisis data ini yaitu tentang tipologi kepribadian keagamaan Islam siswa yang diperoleh dari angket yang telah disebarkan kepada siswa Sekolah Menengah Pertama yang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Koesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.¹⁴

Kuesioner (angket) ini dilakukan karena digunakan untuk menghitung tipologi kepribadian keagamaan Islam siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan kuesioner yang dibuat pertanyaan maka akan sangat membantu peneliti untuk mempermudah menentukan tipologi kepribadian keagamaan Islam siswa dan membantu menginterpretasi data penelitian serta mendukung hasil penelitian dari observasi dan wawancara agar lebih kredibel/ dapat dipercaya.

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa beta, 2013). Hlm. 199

Peneliti membuat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam membuat kuesioner atau angket peneliti dilengkapi dengan pengantar atau petunjuk pengisian. Setelah responden mengisi dan mengumpulkan kuesioner maka data bisa dihimpun oleh peneliti. Setiap pertanyaan atau pernyataan terbuka dan berstruktur disesuaikan kolom untuk menuliskan jawaban atau respon dari responden secukupnya. Analisis data tentang tipologi kepribadian keagamaan Islam siswa dengan cara sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Nilai persentase siswa yang memiliki tipe kepribadian keagamaan Islam *Mutma'innah*, *Ammarah*, *Lawwamah*
 F = Skor mentah atau jumlah jawaban A,B, dan C
 N = Skor maksimum ideal¹⁵

Nilai presentase yang diperoleh dari langkah di atas (poin B) merupakan nilai persentasi tipologi kepribadian siswa. Nilai presentase jawaban A Tipe kepribadian *Mutma'innah*, dan nilai presentase jawaban B untuk nilai tipe kepribadian *Ammarah*, sedangkan nilai jawaban C untuk nilai presentase tipe kepribadian *Lawwamah*.

4. Dokumentasi

Dokumentasi, berasal dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.¹⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang sudah berwujud dokumen tentang SMPN 3 Kragan Rembang, meliputi sejarah berdirinya lembaga, profil lembaga, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, foto, gambar, serta data-data mengenai penerapan sentra eksplorasi untuk membentuk tipologi kepribadian keagamaan islam siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 3 Kragan Rembang.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

¹⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan. Ed. 1. Cet.6* (Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 2010)., hlm 318

¹⁶ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016), hlm. 158

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data yaitu uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif.¹⁷ Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara mendalam, berkesinambungan dan lebih cermat, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara sistematis. Hal ini merupakan sebagai bekal agar peneliti lebih giat dalam membaca buku referensi maupun hasil penelitian atau dokumen yang terkait dengan temuan obyek penelitian.

Peneliti menulis tentang kegiatan yang peneliti lakukan dalam penelitian mulai dari awal sampai akhir, menulis mencermati satu persatu dan membaca keseluruhan dari data yang diperoleh kemudian merekap data-data tersebut sehingga diketahui kesalahan dan juga kekurangannya maka akan ditindak lanjuti dari kesalahan dan kekurangannya tersebut. Peneliti meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku dan dengan mengamati langsung secara berkala dan berkesinambungan dengan tipologi kepribadian agama Islam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SMPN 3 Kragan Rembang. Tujuan dari pengamatan ini adalah memastikan bahwa peneliti mendapatkan data yang relevan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.¹⁸

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹⁹ Triangulasi dibagi menjadi 3 yaitu:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam

¹⁷ Masrukin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), hlm. 126

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2016), hlm. 125

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2016), hlm. 125

penelitian kualitatif.²⁰ Peneliti membandingkan antara hasil wawancara dengan peserta didik kelas VII SMPN 3 Kragan Rembang. dengan hasil pengamatan pembelajaran guru PAI, dan kepala sekolah. Pengecekan ini dilakukan guna mendapatkan kepastian bahwa data yang diperoleh dari tiga sumber tersebut benar adanya dan sesuai dengan kondisi yang ada.

Untuk membuktikan keabsahan data yang didapat tentang tipologi kepribadian keagamaan Islam siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Kragan Rembang, maka peneliti akan melakukan triangulasi sumber yaitu dengan menanyakan hal serupa pada sumber berbeda. Dalam hal ini, maka pertanyaan yang telah peneliti ajukan pada sumber pertama yaitu guru PAI SMPN 3 Kragan Rembang akan peneliti berikan kembali pada sumber yang berbeda. Apabila hasil yang diperoleh sama maka kredibilitas dari data tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

b) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dengan cara mengecek data terhadap sumber yang sama dan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari wawancara, di cek dengan observasi, dan dokumentasi sampai diperoleh data yang dianggap paling benar dari ketiga data tersebut.

Penerapannya yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, dan membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen. Dalam penelitian ini, teknik yang digabungkan adalah teknik wawancara, observasi, dan komentasi. Maka pengecekan ini menggunakan teknik yang berbeda, seperti saat peneliti menggunakan metode wawancara tentang tipologi kepribadian keagamaan Islam siswa, kemudian dilakukan pengecekan ulang dengan teknik observasi mengenai tipologi kepribadian siswa, dan didukung dengan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VII di SMPN 3 Kragan Rembang.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2011), cet ke- XIV, hlm. 330

c) Triangulasi Waktu

Dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.²¹ Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan sumber data yang sama dalam waktu yang berbeda. Karena waktu juga sering mempengaruhi keabsahan data, maka dari itu untuk pengujian kredibilitas data dapat diterapkan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda seperti waktu pagi, siang, sore, atau malam hari. Apabila dari ketiga waktu tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka harus dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Peneliti melakukan wawancara kepada narasumber pada saat pagi hari karena lebih baik dilakukan untuk memberikan data yang lebih valid, dari pada untuk pengujian kredibilitas datanya dilakukan di siang hari.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana yang dikutip Moleong analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²² Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa analisa data dilakukan untuk mengetahui mana data yang diperoleh dan mana data yang tidak diperlukan sehingga hasil penelitian benar-benar akurat dan bisa dipertanggung jawabkan.

Menurut Bogdan sebagaimana yang dikutip Sugiono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²³ Berdasarkan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan lainnya.

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 274

²² Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 248

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), cet ke-XIV, Hlm. 244

Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data kualitatif, sehingga teknik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip Sugiono yaitu dilakukan secara intraktif, yang dapat dijelaskan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Data Colection (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya berbulan-bulan (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh semakin banyak.²⁴

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Pada tahap ini ketika peneliti terjun langsung ke SMPN 3 Kragan Rembang sebagai tempat peneliti, maka peneliti akan memperoleh banyak data yang berkaitan dengan tipologi kepribadian keagamaan Islam dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Penyajian data

Tahap selanjutnya dalam analisis data setelah data dirangkum atau direduksi adalah penyajian data. Karena penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif, maka data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kata-kata atau uraian singkat. Sehingga penyajian data ini dapat berupa data yang telah diperoleh peneliti melalui reduksi data, yaitu peneliti membuat tabel yang berupa koding data agar jelas dalam menyusun data sehingga akan mudah dipahami. Dalam penerapannya peneliti menarasikan temuan tentang tipologi kepribadian keagamaan Islam dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Kragan Rembang.

4. Verifikasi Data/ Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan vertifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 134.

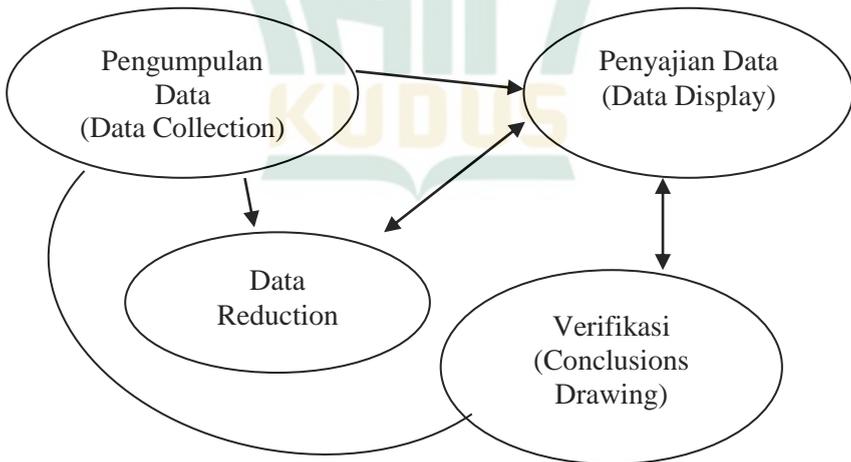
mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁵

Sehubungan dengan penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan yang diteliti yaitu:

- a) Tipologi kepribadian keagamaan Islam siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 3 Kragan Rembang
- b) Analisis tipologi kepribadian keagamaan Islam siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Kragan Rembang
- c) Faktor pendukung dan penghambat tipologi kepribadian keagamaan Islam siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 3 Kragan Rembang

Serta data-data lain yang relevan dengan masalah yang diteliti. Apalagi datanya sudah terkumpul semua kemudian diklarifikasi yaitu menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Gambar 3.1
Model interaksi Analisis Data Kualitatif



²⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), cet. ke- VII, hlm. 92-99